

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara umum tentang wilayah kelurahan puuduria, serta membahas tentang hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Puuduria, Kecamatan Wonggeduku, Kabupaten Konawe.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Kelurahan Puuduria

Indonesia Kecil adalah julukan untuk salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Kelurahan Puuduria merupakan satu-satunya kampung yang bergelar “Kelurahan” yang berada di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yang berbatasan langsung dengan Desa Duriaasi , Desa Dawi-dawi dan Desa Polandangi.

Cikal-bakal terbentuknya Kelurahan Puuduria yaitu datangnya transmigran dari Jawa Barat, Jawa Timur dan Bali pada tanggal 30 Mei 1983 dan permukiman tersebut bernama SPB-ADB (Satuan Pemukiman B) dan Aplemen Deplomen Bank selaku pemilik proyek. Kemudian pada tahun 1983-1989 dikenal dengan sebutan desa Karya Sari Kecamatan Wawotobi, dan dipimpin oleh Kepala Desa pertama bernama Bpk Nr. Sutin. Kemudian sekitar tahun 90-an Desa Karya Sari berubah nama menjadi Desa Duriaasi Kecamatan Pondidaha yang dipimpin oleh Kepala Desa Duriaasi pertama yang bernama Bpk Suwardi (yang sekarang telah menjadi Ketua LPM Kelurahan Puuduria). (Suwardi, 2023)

Pada tahun 2004 Desa Duriaasi mengalami pemekaran yaitu Desa Duriaasi dengan Kelurahan Puuduria seiring dengan terbentuknya Kecamatan Wonggeduku

(Pemekaran dari Kecamatan Pondidaha). Berdasarkan Perda Nomor 15 Tahun 2002 tentang pembentukan 6 Kecamatan dan Kelurahan dalam wilayah Kabupaten Kendari, maka Bupati Kendari mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Kendari Nomor 206 Tahun 2003 tentang Peresmian Desa Puuduria menjadi Kelurahan Puuduria dan merupakan salah satu ibu kota Kecamatan Wonggeduku. (Agus Wahyono, 2023)

Kini Kelurahan Puuduria juga dikenal dengan sebutan “Indonesia Kecil” karena terdiri dari berbagai macam suku, agama dan budaya. Kelurahan Puuduria juga terkenal dengan hasil pertanian dan perkebunannya, karena sebagian besar masyarakatnya bekerja bercocok tanam dengan bertani padi dan sayur-sayuran.

4.1.2 Letak Geografis Kelurahan Puuduria

Kelurahan Puuduria terletak di posisi ujung Kabupaten Konawe yang merupakan lokasi daratan. Kelurahan terletak di Kecamatan Wonggeduku, yang memiliki jumlah penduduk yang beraneka ragam suku. ada suku Bugis, Jawa, Bali, Lombok, Tator, dan suku lainnya. (Oom Komara, 2023)

Luas wilayah Kelurahan Puuduria 2,83 km² yang terbagi atas 5 Rukun Warga 10 Rukun Tetangga. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Puuduria :

- Di sebelah utara : Desa Duriaasi
- Di sebelah selatan : Desa Dawi-dawi
- Di sebelah timur : Desa Polandangi
- Di sebelah barat : Desa Duriaasi

Sedangkan luas wilayah Kelurahan Puuduria yang terdiri dari :

- Luas Persawahan : 215 Ha

- Luas Perumahan : 106 Ha
- Luas Perkebunan : 6 Ha
- Luas Perikanan : 1 Ha
- Luas Fasilitas Umum : 10 Ha
- Luas Tanah Perkuburan : 1 Ha

4.1.3 Keadaan Monografi Kelurahan Puuduria

1. Jumlah penduduk

Kelurahan puuduria memiliki wilayah yang cukup luas, luas wilayahnya diimbangi dengan jumlah penduduknya. Adapun jumlah penduduk kelurahan Puuduria tahun 2023 sebanyak 355 kepala keluarga (KK), jumlah penduduk 1250 jiwa yang terdiri dari 603 laki-laki, 647 perempuan. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam table berikut. (Balai kelurahan Puuduria 2023)

Table 1.1 penduduk Kelurahan Puuduria

Jumlah laki-laki	603 jiwa
Jumlah perempuan	647 jiwa
Jumlah total	1250 jiwa
Jumlah kepala keluarga	355 kepala keluarga

Sumber: Balai Kelurahan Puuduria 2023

2. Kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial masyarakat kelurahan Puuduria masih sangat tinggi, mereka masih menjunjung tinggi nilai-nilai kesusilaan. Kesosialan warga masyarakat dapat terlihat dari kegotong royongan dan tolong menolong masih sangat terjalin dengan baik antara warga. Hal ini menunjukkan adanya kerukunan warga masyarakat yang sangat mendominasi nilai-nilai sosial. (Oom Komara, 2023).

Sedangkan keadaan ekonomi masyarakat kelurahan Puuduria sebagian besar adalah petani. Adapaun potensi unggulan kelurahan puudura antara lain:

1. Bidang pertanian dan perkebunan

Kelurahan Puuduria merupakan kelurahan yang potensial dalam bidang pertanian. Masyarakat kelurahan puuduria pada umumnya adalah masyarakat penggarap sawah, dan sebagian kecil mengurus lahan perkebunan. Hasil utama pertanian yang dihasilkan seperti padi, lada, kakao, kelapa sawit, gaharu, jati, mahoni dan sayur-sayuran.

2. Bidang peternakan

Dampak dari limpahan kekayaan alam akan kesuburan tanahnya, masyarakat kelurahan puuduria selain memanfaatkan untuk kegiatan pertanian juga memanfaatkannya untuk kegiatan peternakan. Kegiatan peternakan yang dilakukan seperti ternak sapi, kambing, ayam, itik, angsa, babi, burung walet. Kegiatan ini sangat menyokong perekonomian masyarakat baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lain yang bersifat incidental sehingga kondisi lingkungan kelurahan puuduria sangat mendukung untuk prospek kedepan.

3. Pertumbuhan ekonomi

Sesuai dengan bidang, kelurahan puuduria yang merupakan daerah agraris, maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam table berikut.

Tabel 1.2 mata pencaharian masyarakat kelurahan puuduria

No	Nama profesi	Jumlah
1.	Petani	1072 orang
2.	Pedagang	63 orang
3.	Tukang kayu	8 orang
4.	Tukang batu	9 orang
5.	Pns	11 orang
6.	Tni/polri	8 orang
7.	Pensiunan pns/tni/polri	3 orang

Sumber: Data Kelurahan Puuduria 2023

3. Kondisi sosial budaya

Sebagaimana masyarakat pedesaan pada umumnya, masyarakat kelurahan puuduria adalah masyarakat yang masih menjunjung tinggi tradisi lama yang masih melestarikan budaya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Budaya gotong royong senantiasa tampak pada kehidupan sehari-hari, hal ini mencerminkan tingginya solidaritas dan sosial masyarakat. Budaya masyarakat pedesaan yang patut dipertahankan ini tercermin dalam kebiasaan bantu membantu antara satu dengan yang lain.

Budaya gotong royong dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan, baik yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi maupun kelompok, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan desa, memanen hasil pertanian serta mengelolah lahan pertanian, membangun rumah ataupun tempat-tempat umum dan ibadah serta dalam acara hajatan, kumpul disuatu tempat untuk membaca yasin ataupun bantu membantu

apabila ada yang terkena musibah. Rasa toleransi beragama antara warga masyarakat menjadi suatu sikap yang tetap terabadikan dalam jiwa kehidupan masyarakat kelurahan puuduria.

Budaya yang ada di kelurahan puuduria sebagian besar masih mengikuti adat istiadat dari orang tua yang diambil dari kebiasaan penduduk asli kelurahan puuduria ataupun dari budaya keagamaan. Adat istiadat di kelurahan puuduria masih dilestarikan dengan baik, seperti adat dalam upacara perkawinan, kelahiran, kematian, seta adat dalam memecahkan konflik masyarakat. (Oom Komara, 2023)

4. Agama dan kepercayaan

Table 1.2 Fasilitas tempat ibadah kelurahan Puuduria

Masjid	1
Mushollah	3
Gereja	2
Pura	1
Wihara	1

Sumber: Balai Kelurahan Puuduria 2023

5. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan poin utama bagi seorang individu untuk dapat mencapai kesetaraan hidup dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, kemampuan dan kualitas seorang individu dapat di ukur dengan melihat seberapa tinggi ia mengarungi pendidikan. Bahkan dalam suatu kelompok masyarakat untuk melihat kesejatraan

kelompok masyarakat dalam suatu desa dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar tingkat pendidikan masyarakat. (Oom Komara, 2023)

Kelurahan Puuduria dengan jumlah masyarakat yang cukup banyak yang terbesar dalam lima dusun dengan luas wilayah yang cukup luas dan potensi alam yang kaya akan sumber daya. Serta didukung oleh infrastruktur penunjang pendidikan yang memadai, hal ini dapat dilihat dengan adanya sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). (Oom Komara, 2023) Seperti dalam table berikut.

Table 1.3 fasilitas tempat pendidikan di kelurahan Puuduria.

DUSUN	TK/RA	SD/MI	SMP	SMA
Dusun I	-	-	-	-
Dusun II	1	1	1	-
Dusun III	-	-	-	-
Dusun IV	1	1	-	-
Dusun V	-	-	-	-

Sumber: balai Kelurahan Puuduria 2023

Pendidikan merupakan poin utama bagi seorang individu untuk dapat mencapai kesetaraan hidup dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, kemampuan dan kualitas seorang individu dapat di ukur dengan melihat seberapa tinggi ia mengarungi pendidikan. Bahkan dalam suatu kelompok masyarakat untuk melihat kesejatraan kelompok masyarakat dalam suatu desa dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar tingkat pendidikan masyarakat. (Oom Komara, 2023)

4.2 Hasil penelitian

4.2.1 Ayat-ayat yang digunakan dalam meruqyah

Pembahasan mengenai ayat-ayat ruqyah dalam kajian literatur, terutama dalam kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir biasanya merupakan pembahasan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang membahas mengenai penyembuhan-penyembuhan yang dilakukan. Ayat al-Qur'an yang dipahami sebagai legitimasi atau dalil terhadap proses-proses penyembuhan yang dilakukan. Dalam hal ini, biasanya ayat-ayat yang membahas mengenai ruqyah akan dikumpulkan dalam kajian tematik dan kemudian akan dicari pemahaman terhadap ayat tersebut mengenai cara-cara penyembuhannya.

Sedangkan ayat-ayat ruqyah dalam pembahasan kali ini, bukanlah ayat-ayat Qur'an yang dijadikan dalil dalam melakukan penyembuhan, namun lebih dari sekedar dalil. Ayat ruqyah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai ruqyah yang dilakukan. (Syamsul Bakri, 2009 : h. 17)

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa informan peruqyah ayat-ayat yang beliau gunakan dalam meruqyah itu berbeda-beda, dari hasil penelitian dengan informan praktisi ruqyah pertama yakni ustadz Afandi, ayat-ayat yang beliau gunakan dalam meruqyah yakni surah Al-Fātiḥah, surah Al-Burūj 10, surah Ar-Rahman 31-32, surah Al-Mu'minūn 115-118, surah Al-Hasyr 21-24,

1. Qs. Al-Burūj/85:10

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ تُمْ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ۝ ١٠

Terjemahnya:

“Sesungguhnya, orang-orang yang menimpakan cobaan (siksa) terhadap mukmin laki-laki dan perempuan, lalu mereka tidak bertobat, mereka akan mendapat azab Jahanam dan mereka akan mendapat azab (neraka) yang membakar”. (Kemenag. 85:10)

2. QS. Ar-Rahmān/55:31-32

سَنَعْرِغُ لَكُمْ آيَةَ النَّقْلِ ۚ ۳۱ فَبَايَ الْآءِ رَبِّكُمْ تُكْذِبِينَ ۳۲

Terjemahnya:

31). Kami akan mencurahkan perhatian kepadamu, wahai manusia dan jin.

32). Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)? (kemenag. 31-32)

3. Qs. Al-Mu'minūn/23: 115-118

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ۙ ۱۱۵ فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ۙ ۱۱۶ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ۙ ۱۱۷ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ۙ ۱۱۸

Terjemahnya:

115. Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? 116. Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Tidak ada tuhan selain Dia, pemilik ‘Arasy yang mulia. 117. Siapa yang menyembah tuhan yang lain bersama Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya (yang membenarkan) tentang itu, maka perhitungan (amal)-nya hanya pada Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung. 118. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ya Tuhanku, berilah ampunan dan rahmat. Engkaulah sebaik-baik pemberi rahmat.” (Kemenag, 115-118)

4. Qs. Al-Ḥasyr/59:21-24

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لَضَرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۙ ۲۱ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۙ ۲۲ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۙ ۲۳ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۙ ۲۴

Terjemahnya:

21). Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka

berpikir. (22). Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) Yang Mengetui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (23). Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahadamai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (24). Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (Kemenag. 59:18-24)

Selanjutnya dari hasil wawancara informan ke 2 terkait ayat-ayat yang

Digunakan Pada saat meruqyah yakni oleh ustadz Muhammad Amin beliau menuturkan bahwasanya:

“Penyakit itu bermacam-macam begitupun tahapan ruqyah tergantung penyakit atau gangguan orang tersebut parah atau tidak, mungkin ada yang sedang dan ada yang berat, termasuk golongan orang yang punya karomah. Selain itu, ada juga yang pencak-pencak silat yang sifatnya itu tenaga dalam. Kalau seperti itu tergantung penyakitnya ringan atau berat, artinya itu kalau untuk metode penyembuhannya. kalau kelas-kelas kayak kesurupan, itu cukup dibacakan ayat-ayat ruqyah pendek-pendek pun yah sudah cukup mengobati, yang terpenting surah al-Fatihah, Al-Baqarah 101-103, Al-Baqarah 284-286, terus ayat kursi surah Al-Baqarah itu sangat mujarab, terus di surah al-hasr ayat 18 sampai akhir, surah assaffat ayat 1-15, surah al-baqarah 255, surah al-ikhlas, surah al-falaq, surah an-Nas, ada doa dari hadis juga yang digunakan, itu cukup dibacakan 7 kali atau bisa dibacakan 3 kali”.

Dari hasil wawancara dengan beliau ayat-ayat yang beliau gunakan yakni:

1. Al-Fātihah/1:1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٣ مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Terjemahnya:

1). Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. 2). Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam 3). Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang 4). Pemilik hari Pembalasan 5). Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan 6). Bimbinglah kami ke jalan yang lurus 7). (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat. (Kemenag. 1:1-7)

Penggunaan surah al-Fatihah diawal praktik ruqyah karena setiap melakukan kegiatan diawali dengan suarah al-Fātiḥah terlebih dahulu, seperti halnya kita membaca al-Qur'an. Karena ruqyah juga adalah salah satu pengobatan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

2. Al-Baqarah/2:101-103

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَانَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ۝ ١٠١ وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۖ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۖ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۖ وَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ ۖ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ۝ ١٠٢ وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ۝ ١٠٣

Terjemahannya:

101). Setelah datang kepada mereka Rasul (Nabi Muhammad) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sebagian orang yang diberi Kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah itu ke belakang punggung (tidak menggubrisnya) seakan-akan mereka tidak tahu. 102). Mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa Kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kufur, tetapi setan-setan itulah yang kufur. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal, keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanyalah fitnah (cobaan bagimu) 103). Seandainya mereka benar-benar beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, seandainya mereka mengetahui(-nya). (Kemenag. 2:101-103)

3. Al-Baqarah/2:284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝ ٢٨٤ اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُنْتُمْ وَرُسُلَهٗ لَا تَفْرِقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِنْ رُّسُلِهٖ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۗ وَاللّٰكَ الْمَصِيْرُ ۝ ٢٨٥ لَا يَكْفُرُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا ۗ اَوْ اٰخَطَاْنَا ۗ رَبَّنَا ۗ وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا ۗ وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۗ وَاغْفِرْ عَلٰنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰنَا ۗ فَاَنْصِرْنَا عَلٰى الْكٰفِرِيْنَ ۝

Terjemahnya:

284). Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. 285. Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Mereka juga berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali." 286. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir." (Kemenag. 2:284-286)

4. Al-Baqarah/2:255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

Terjemahnya:

255.) Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung. (Kemenag. 2:255)

5. As-Shāffāt/37:1-15

وَالصَّفَّاتِ صَفًّا ١ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ٢ فَالتَّلْبِيتِ ذِكْرًا ٣ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ٤ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ ٥ إِنَّا زَيْنًا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ٦ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ٧ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقَذَّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ٨ نُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ٩ إِلَّا مَنْ خَطِفَتِ الْخُطْفَةَ فَاتَّبَعَهُ شَهَابٌ ثَاقِبٌ ١٠ فَاسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَن خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَّازِبٍ ١١ بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ ١٢ وَإِذَا ذُكِرُوا لَا يَذْكُرُونَ ١٣ وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخَرُونَ ١٤ وَقَالُوا إِن هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ١٥

Terjemahnya:

1). Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bershaf-sahf, (untuk beribadah kepada Allah), 2). demi (rombongan malaikat) yang mencegah (segala sesuatu) dengan sungguh-sungguh, 3). demi (rombongan malaikat) yang membacakan peringatan, 4). sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa. 5). Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari. 6). Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit dunia (yang terdekat) dengan hiasan (berupa) bintang-bintang. 7). (Kami telah menjaganya dengan) penjagaan yang sempurna dari setiap setan yang durhaka. 8). Mereka (setan-setan) tidak dapat mendengar (percakapan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru 9). untuk mengusir mereka. Bagi mereka azab yang kekal (di akhirat), 10). kecuali (setan) yang menyambar pembicaraan dengan sekali sambar; maka ia dikejar oleh bintang yang menyala. 11). Maka, tanyakanlah kepada mereka (musyrik Makkah), “Apakah mereka (manusia) lebih sulit penciptaannya ataukah selainnya (langit, bumi, dan lainnya) yang telah Kami ciptakan?” Sesungguhnya Kami telah menciptakan (bapak) mereka (Adam) dari tanah liat. 12). Bahkan, engkau (Nabi Muhammad) menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka selalu menghina. 13). Apabila diberi peringatan, mereka tidak mengingat (mengindahkannya). 14). Apabila melihat suatu tanda (kebesaran Allah atau kebenaran Nabi Muhammad), mereka sangat menghina. 15). Mereka berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata. (Kemenag. 37:1-15)

6. Al-Ikhlās/112:1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

Terjemahnya:

1). Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. 2). Allah tempat meminta segala sesuatu. 3). Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan. 4). serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (Kemenag. 112:1-4)

7. Al-Falaq/113:1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْقَلْبِ ۙ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۙ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۙ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ۙ ٤
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۙ ٥

Terjemahnya:

1). Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh). 2). dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, 3). dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4). dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), 5). dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.(kemenag. 113:1-5)

8. An-Nās/114:1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۙ ١ مَلِكِ النَّاسِ ۙ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ۙ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۙ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي
صُدُورِ النَّاسِ ۙ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۙ ٦

Terjemahnya:

1).Katakanlah (Nabi Muhammad), Aku berlindung kepada Tuhan manusia
2). raja manusia 3). sembahkan manusia 4). dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi 5). yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia
6). dari (golongan) jin dan manusia. (kemenag. 114:1-6)

9. Hadis

وَعَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعْوِذُ بِعُضْوِ أَهْلِهِ بِمَسْحِ يَدَيْهِ الْيُمْنَى وَيَقُولُ : (أَللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، أَذْهِبِ الْبَاسَ،
اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءَ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا).

Artinya: Aisyah ra bertutur, “sesungguhnya Nabi Muhammad Saw biasa menengok sebagian istrinya beliau mengusap dengan tangan kanannya sambil berdoa, “Ya Allah pemelihara manusia, hilangkanlah penyakit ini. Sembuhkanlah, engkaulah yang maha penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit.” (Riyāḍhus shaliḥin, No. 461)

Selanjutnya informan ke 3 yakni Pak Aris selaku praktisi ruqyah dalam meruqyah beliau hanya menggunakan surah al-Fātiḥah, dan di tambahi dengan sholawat dan istighfar.

4.2.2 Teknik Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah terhadap Pengobatan Gangguan

Jin di kelurahan puuduria

4.2.2.1 Langkah-langkah dalam meruqyah

Dalam teknik pelaksanaan ruqyah di kelurahan puuduria tidak terlalu berbeda dengan terapi ruqyah lainnya. Baik dari persiapan awal pelaksanaan ruqyah sampai dengan teknik meruqyahnya. Proses pelaksanaan terapi ruqyah yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai keislaman, bacaannya terdiri dari kalam Allah (al-Qur'an), serta yakin bahwa ruqyah hanyalah sarana karena yang menyembuhkan adalah Allah SWT.

Kebiasaan sebelum pengobatan dimulai, praktisi akan menanyakan beberapa hal kepada klien tentang masalah atau apa yang dialami dan kesakitan di bagian mana yang dirasa. Setelah itu praktisi akan membacakan ayat-ayat atau doa-doa yang bersesuaian dengan kasus yang dialami oleh orang tersebut. Teknik penggunaan maupun ayat-ayat yang digunakan dalam meruqyah bagi setiap praktisi itu pasti berbeda-beda, tapi tujuannya sama yakni untuk membantu masyarakat agar sembuh dari masalah tersebut.

Berikut beberapa tahapan/langkah-langkah dalam meruqyah:

1. Tahap persiapan dan permulaan

Pada tahap ini sebelum dimulai pertama praktisi maupun pasien harus dalam keadaan suci dari hadas, baik kecil maupun besar karena mengingat bacaan yang digunakan adalah bersumber dari Al-Qur'an. Kemudian harus ikhlas karena Allah untuk membantu sesama tanpa memikirkan berapa nilai imbalan yang diberikan pasien. Dan mengharapkan kesembuhan pasien dengan *fadhillah* (keutamaan) dari ayat-ayat yang dibacakan. Serta menyandarkan kesembuhan hanya kepada milik Allah, karena Allah yang mampu memberikan kesembuhan kepada pasien. Kemudian praktisi mencoba untuk mendiagnosis gangguan dan keluhan-keluhan

yang pasien rasakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan praktisi. Adapun bagi pasien yang akan melakukan pengobatan, setelah menjelaskan terkait penyakit yang dirasakan, praktisi memberikan nasehat kepa pasien agar bertaubat dan mengucapkan istighfar sebanyak-banyaknya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu praktisi ruqyah yakni Ustd Afandi:

“Sebelum meruqyah harus dalam keadaan suci, dengan niat mengobati dengan ikhlas dengan mengaharap kesembuhan kepada Allah, lalu mendiagnosa dengan menanyakan apa yang dikeluhkan dan awal mulanya gangguan tersebut. Dengan begitu praktisi ruqyah bisa dengan mudah menyimpulkan gangguan/penyakit yang di alami pasien, kemudian di jelaskan pada pasien yang diperlukan dalam ruqyah itu Niat, nasihat-nasihat, sabar dan ikhlas, kemudian yakini bahwa al-qur’an itu adalah mukjizat kemudian memantapkan dirinya agar tidak ragu-ragu dalam berobat.” (wawancara 27 januari 2023)

2. Tahap proses ruqyah

Tahapan proses ruqyah dimulai dengan mengatur posisi pengobatan antara praktisi dan pasien, jika pasien adalah laki-laki maka praktisi duduk di depannya jika perempuan maka praktisi duduk disebelah kanan atau kiri. Setelah itu Sambil menyentuh bagian yang sakit, kemudian peruqyah membacakan ayat-ayat ruqyah pilihan (al-Qur’an) dan doa-doa yang disunnahkan oleh Nabi. Selanjutnya penanganan reaksi, pasien yang mempunyai penyakit disebabkan gangguan jin atau sihir biasanya akan bereaksi daan menunjukkan jin yang mengganggunya. Baik dengan mengakui secara sendirinya atau dipancing dengan serentetan pertanyaan yang diajukan oleh praktisi. Sedangkan pasien yang mempunyai penyakit fisik atau medis secara bertahap bacaan ayat-ayat tersebut akan menenangkan hati dan sel-sel di tubuhnya. Selain itu reaksi tidak hanya terbaca dari apa yang dikatakan oleh pasien,

misalnya teriakan keras untuk menghindari apa yang akan diucapkan oleh peruyah tetapi juga dapat dilihat dari keadaan fisik yang tiba-tiba kesakitan, misalnya mengigil, wajah memerah, dan ada bagian organ yang sangat nyeri. jika rekasi yang dimunculkan sangat berat, maka peruyah lebih mendekat dengan pasien dengan bacaan ayat-ayat ruqyah yang diucapkan langsung ke telinga, apabila reaksi pasien meronta keras, boleh meminta mahramnya atau seseorang untuk memegang kalau diperlukan. Sebaliknya jika reaksi dari pasien tidak di temukan, maka peruyah menganjurkan agar pasien lebih bersungguh-sungguh dalam menghilangkan sebab-sebab gangguan dan melaksanakan dengan sepenuhnya adab adab dalam proses ruqyah. Selain itu, pasien bisa melakukan ruqyah mandiri atau dengan membaca dzikir.

Selanjutnya Membuat air ruqyah dengan Menyiapkan air yang telah dibacakan ayat-ayat maupun doa-doa pilihan, kemudian memakai telunjuk kanan, ujungnya menyentuh air sambil dibantu oleh praktisi ruqyah dan meniupkan di air 3 kali lalu airnya di hirup aromanya di tahan di perut sekitar 5 detik, gelasnya jauhkan dari mulut di hirup lalu di buang di ulangi sampai 3 kali. Airnya untuk ruqyah lebih bagusnya di campurkan daun bidara, kemudian diminumkan separuh lalu di ruqyah sima'I dengan dibacakan ayat-ayat qur'an. lalu praktisi mengarahkan ke bagian ang di rasa sakit. Pada saat menarik nafas membaca Allahuakbar di tekan dan dirasakan sendiri. (Ustd Afandi)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan praktisi ruqyah yakni ustdz afandi terkait praktiknya beliau menjelaskan:

“Pertama dituntun membaca niat “*Nawaitu istisfa' bil qur'an*” Lalu membaca Syahadat, istighfar 3x, sholawat nabi, sholawat Ibrahimiyah, dituntun pasien tersebut menyebut “Ya Allah 3x apabila ada di dalam tubuhku ini ada sebuah perjanjian atau

sebuah ikatan yang buruk dengan jin ataupun setan baik itu yang saya sengaja ataupun yang tidak disengaja. Baik itu saya lakukan sendiri, atau dari orang tuaku atau leluhurku atau sauaraku atau teman ku atau guruku mulai saat ini mulai detik ini saat ini ya Allah 3x aku putus ikatan itu dengan kuasamu lahaula walakuata illa billahilaliyul adzim dan mulai detik ini juga aku haramkan menjadi tempat bersemayam yakni dari bangsa jin maupun setanan. Dengan kuasamu dan kekuatan mu. Lahaula wala kuata illa billa hil alliyul adzim, innama amruhu udza aroda syaian alladzi kun fayakun 3x. fasubhanalladzi biyadihi malaa kutuu kulli sayain wailaihi turjaun, wama romaita idzzromaita wala kinna romaa. kemudian duduk di depan pasien lalu memulai pengobatan dengan meletakkan tangan di tempat yang sakit, paling sering di tangan dan di punggung belakang, lalu membacakan ayat-ayat Qur'an yang makna dan artinya berkaitan dengan sakit yang di alami pasien.” (wawancara, 27 januari 2023)

Sementara itu berbeda juga dengan Teknik ruqyah yang dilakukan oleh bapak Aris yakni:

”Pertama Bersalam, kemudian membaca surah al-fātiḥah, lalu tangannya di pegang dan bisa dirasakan “ini dia dari sini asalnya, dia mengganggu dan berada disitu berartikan ada sebab akibatnya maka dari itu harus ditanya terlebih dahulu sama orang yang diruqyah bukan sama pengganggunya. Misalnya: dia punya masalah sama orang lain, kalau orang ini mengiyakan dia punya masalah sama orang lain dia diminta untuk meminta maaf dan orang ini juga harus memaafkan orang punya salah sama dia. selanjutnya, kalau yang mengganggu itu bisa dipindahkan asalkan kita tau sebab akibatnya terus dia masuk karena apa, kita kasi solusinya, kalau sudah selesai dipindahkan yang pengganggu itu. Ini menurut pemahaman saya yah, jadi sebenarnya itu kalau ada orang kesurupan pasti ada sebab akibatnya, jadi bagaimana caranya kita membantu orang tersebut agar kembali sadar itu caranya cuman 1, cari tahu dulu penyebabnya dia masuk krna apa? ada orang yang kemasukan itu krna jinnya cari tempat tinggal baru, itu biasanya krna tempat tinggalnya di hancurkan orang lain, atau orang yang di masuki itu mengganggu tempat tinggalnya makanya dia masuki ini orang. Lalu bacakan sholawat, salami dulu baca surah Al-Fātiḥah terus bershawat, lalu saya akhiri dengan kalimat *Lāhaūla Walā Quwwata Illā Billahil Aliyyil Adzīm*, kalau sudah sadar saya suruh Istighfar sebanyak-banyaknya. (Wawancara 21 januari 2023)

Selain itu pak Aris juga mengutarakan alasan menggunakan surah atau bacaan-bacaan tersebut:

”Kenapa surah al-Fātiḥah, karena surah al-Fātiḥah itu rangkuman semua surah yang ada di al-Qur'an, maka dari itu setelah baca surah al-Fatihah setelah kita memilih bahwa rangkuman itu rangkuman al-Qur'an kan kita bisa memahami apa yang tertera disitu pasti akan terbuka nampak semuanya tidak akan mungkin dari 30

surah itu dibaca semua, maka dari itu yang dibacakan itu surah al-Fātiḥah, tapi bukan al-Fātiḥah untuk siapa-siapa tapi untuk diri kita sendiri dan al-Fātiḥah untuk orang yang kesurupan ini tadi, akan pasti kelihatan “ini dari sini asalnya, kenapa bisa seperti ini, karena ini, jadi begitu”. Jadi itu alasannya kenapa baca surah al-fatihah karena itu rangkuman dari semua surah. Kalau sudah selesai habis itu di sholawati, kenapa harus bersholawat karena semua penjabar yang ada di dunia ini harus bersholawat, penjabaran semua tentang makhluk, mau yang hidup dan yang mati itu mau yang bernyawa ataupun tidak pasti akan terangkum di alam ini atau di dunia ini. Dia tidak akan keluar dari itu makanya kita bersholawat kembali lagi kan, makanya itu di kembalikan dia asalnya dari mana, misalnya kalau sudah ketemu, oh dia mengganggu Karena ini, contoh misalnya dari makhluk sebelah setelah dia di ingatkan dia tidak akan lagi seperti ini kamu kembali ke asalmu, maka di kembalikan kesitu, nah dia kan pasti di dunia entah itu kelihatan atau tidak yang jelas dia masih ada di alam di dunia, makanya harus bersholawat, kita iringi dia dengan sholawat. Salami dulu, al-Fātiḥah terus bersholawat, lalu akhiri dengan *Lāhaūla Walā Quwwata Illā Billahil Aliyyil Adzīm*, karena kita tidak tau apa-apa jadi kita kembalikan kepada Allah yang maha kuasa yang maha mengetahui. (Bapak Aris)

3. Penjagaan diri secara berkelanjutan

Penjagaan ini dikembalikan pada pribadi dan kesadaran dari pasien, bahwa jika ia masih membutuhkan keadaan yang stabil, maka dirinya harus memiliki kesadaran untuk mau melakukan ruqyah mandiri, menjaga ibadahnya, menjaga wudhu, dan menghindari hal-hal yang memacu terjadinya gangguan jin/kesurupan.

Selain hal tersebut, peneliti juga mewawancarai mengenai proses pengobatan dengan ruqyah, apakah dapat menyembuhkan secara langsung atau berangsur-angsur, dan jawaban semua informan tidak jauh beda, hal ini dipaparkan langsung oleh salah satu informan praktisi yaitu ustadz Muhammad Amin mengatakan:

“Tergantung gangguan atau penyakit yang di alami, biasanya itu 2 sampai 3 kali, karena itu metode pengobatan dan tidak langsung sembuh begitu saja, walaupun setelah diruqyah itu sudah lumayan tenang, tapi tidak memungkinkan jin itu benar-benar keluar, biasanya itu akan balik lagi. Dan untuk mencegahnya itu dengan memperbanyak istighfar dan selalu mendekatkan diri pada Allah.” (wawancara 15 januari 2023)

Begitupun dengan informan lain yakni ustadz afandi menjelaskan bahwa:

“Prinsip seorang peruyah itu sembuh tidak sembuh adalah hak progratif Allah bukan dari peruyah, jadi semuanya di kembalikan lagi sama Allah. Adapun cepat tidaknya itu tergantung tingkat kekuatan dari pada hal yang ghaib itu sendiri, kalau itu kuat bisa sampai 3-4 kali.” (wawancara, 27 januari 2023)

4.2.2.2 Media pengobatan dalam meruyah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan peruyah yang ada di kelurahan puuduria terkait media pengobatan ruqyah.

Adapun media yang digunakan antara lain yaitu:

1. Air

5. Daun bidara
6. Garam
7. Minyak zaitun

4.2.3 Dampak bacaan ayat-ayat ruqyah terhadap yang diruyah

Setiap tindakan pasti ada efeknya, tidak luput dari proses ruqyah. Dalam proses ruqyah mengandung dampak yang positif, dapat dilihat dari hasil wawancara salah satu informan peruyah yakni ustz Amin mengatakan:

“Dampak positif dari ruqyah itu banyak mulai dari ketaatannya, emosionalnya bisa terkendali.” (Wawancara, 15 januari 2023)

Dampak yang positif juga dirasakan oleh beberapa informan yang diruyah yang berinisial NF:

“Dampak dari ruqyah ini sangat baik karena Sebelum diruyah itu pikiran Saya tidak tenang, seolah-olah badan itu terasa berat, gampang capek, malas bekerja, selalu emosi, tidak suka melihat atau mendengar suara adzan ataupun orang mengaji. Sesudah ruqyah, pikiran tenang, badan tidak gemetar, sudah bisa mengontrol emosi, jiwa serasa tenang, beribadah juga sudah tidak berat.” (wawancara, 16 januari 2023)

Tidak hanya itu reaksi sebelum diruqyah juga dipaparkan oleh keluarga informan NF yakni:

“Tiga bulan terakhir sebelum diruqyah dia selalu melamun, suka menyendiri, kadang suka bicara sendiri padahal tidak ada temannya bicara, Suka emosian juga kadang anaknya yang jadi sasaran sering dia marahi dan dia pukul, kalau sudah masuk waktunya sholat terus dia dengar adzan suka dia tutup telinganya baru melihat ke atas sambil melamun paling sering dia seperti itu menjelang magrib, kalau di nasehati disuruh sholat paling dia tidak suka, kadang rajin sholat kadang juga tidak mau sama sekali sholat. Dampak positifnya itu setelah diruqyah Alhamdulillah sudah lebih baik dari sebelumnya, ibadahnya tidak pernah tertinggal, sudah lebih bisa mengontrol emosinya. (wawancara, 16 januari 2023)

Dampak positif juga dirasakan oleh informan yang lain, seperti yang dikatakan oleh informan MA menyatakan:

“ Dampak dari ruqyah fikiran saya jadi lebih fresh, bisa beribadah dengan tenang, karena sebelum diruqyah maunya itu marah-marah kalau lihat apa begitu suka jengkel, sering ketindisan, suka mimpi buruk juga. Kalau kesurupan saya tidak mba hanya di otak itu kayak ada yang berbisik begitu loh, orang yang di ruqyah itu sadar kayak “kenapa saya ini nangis, jadi orang yang di sini (nunjuk bagian kiri) sama yang disini lain (nunjuk bagian kanan) saya ko nangis ini, begitu fikiran ku toh. Kalau lihat makhluk ghoib tidak pernah cuman merasa kayak ada seliwer (lewat) jadi lebih kerasa, kayak lebih peka begitu kalau ada orang-orang yang dimasuki, biar ada yang masuk dalam tubuh itu kerasa.” (wawancara, 20 januari 2023)

Dan keluarga dari informan MA juga menjelaskan bahwa:

“Beliau ini dulu lebih sering marah-marah kak, apalagi kalau ada tamu datang ke rumah beliau paling tidak suka padahal yah sebelumnya tidak seperti itu, sering juga mengigau sampai berteriak, dan setelah diruqyah sekarang jadi lebih tenang, sekarang jadi lebih suka nyari-nyari kegiatan positif seperti ikut pengajian majlis ta’lim, yang sebelumnya itu tidak pernah ikut kegiatan seperti itu, dan masih banyak lagi kak perubahan-perubahannya. kalau kesurupan Alhamdulillah beliau belum pernah.” (wawancara, 20 januari 2023)

Tidak hanya informan MA demikian juga informan SY merasakan sisi positif dalam ruqyah informan SY mengatakan:

“Dampaknya bagus, badan terasa lebih ringan, tidur juga sudah mulai teratur, jiwa terasa lebih tenang, kepala sudah tidak sakit lagi Sebelum diruqyah itu biasanya kalau sudah mau masuk waktu maghrib itu kepala selalu sakit dan itu terjadi tiap hari,

badan kayak cepat lemas. cepat capek padahal dulu tidak begini, emosi kadang tidak stabil, marah tanpa sebab, suka dengar hal-hal yang aneh kaya bisikan-bisikan untuk pergi ke suatu tempat saya tidak tau itu dimana karena itu saya kayak antara sadar dan tidak sadar, dada juga suka sesak tiba-tiba, gelisah sulit tidur. Setelah diruqyah Alhamdulillah ada perubahan perasaan sudah lebih tenang dari sebelumnya.” (wawancara, 25 januari 2023)

Dari hasil pemaparan di atas peneliti simpukan bahwa dampak negatif terjadi ketika sebelum diruqyah yakni hilangnya kesadaran diri, kesurupan, marah tanpa sebab, selalu mendengar bisikan-bisikan dan mengarahkannya kesuatu tempat, selalu gellisah, sakit kepala berkepanjangan, sering mimpi buruk, sering ketempelan dan lain-lain. Adapun dampak positifnya itu bisa dirasakan seluruh pihak dan menandakan bahwa dengan metode ruqyah bisa mengubah perilaku seseorang, selain untuk pengobatan. Ruqyah juga tidak mengeluarkan banyak uang untuk membeli obat, serta dapat melestarikan budaya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an sebagai obat, dan salah satu cara agar kita selalu ingat kepada Allah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Ayat-ayat yang digunakan dalam meruqyah

Al-Qur’an bukan hanya bisa mengobati penyakit rohani tetapi bisa pula mengobati penyakit jasmani. Diantaranya adalah: pertama, al-qur’an memberitahu metode menarik nafas dengan benar. Selanjutnya, setiap huruf pada ayat al-Qur’an jika dibunyikan akan merefleksi anggota tubuh semisal tenggorokan, mulut dan hidung hingga bagian-bagian perut beserta dada. Ketiga, membaca al-Qur’an dengan lembut bisa memiliki peran untuk rehabilitas music. Terakhir, berdasarkan konsep (menyembuhkan dengan seni antara fisik, psikologi dan rohani). (Syamsuri Ali, 2015)

Memilih ayat-ayat al-Qur'an tertentu dengan melihat dari segi makna maupun kebutuhan gangguan/penyakit, selama dasar-dasar pilihan tersebut tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Dengan memahami makna ayat, setiap penyakit dapat disembuhkan disesuaikan dengan ayat al-Qur'an pilihan. Selanjutnya ijtihad seorang peruyah, dapat menggunkan batin, keyakinan dan firasat sang peruyah. Lalu dilihat dari kondisi pasien, jika gangguannya ringan maka cukup dengan ayat-ayat pendek yang dibaca tartil dan jika gangguan tersebut berat maka membaca ayat-ayat yang panjang. Ayat-ayat al-Qur'an yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain surah Al-Fātihah, Al-Baqarah 101-103, Al-Baqarah 101-103, surah Al-Baqarah 255, Al-Baqarah 284-28, surah Ali 'Imrān 18, surah Al-Burūj 10, surah Ar-Raḥman 31-32, surah Al-Kahfi 29, surah Al-Mu'minūn 97-98, surah Ar-Raḥman 33-36, surah Al-Ḥasyr 21-24. surah Al-Ḥasyr 18-24, surah As-Ṣhāffāt 1-15, surah Al-Ikhlāṣ 1-4, surah Al-Falaq 1-5, surah An-Nās 1-6. Istighfar, Shalawat Nabi.

4.3.2 Teknik menggunakan ayat-ayat ruqyah

Ruqyah salah satu pengobatan yang dianjurkan dalam islam, maka ruqyah harus memenuhi unsur dan rukunnya agar dapat memenuhi kebutuhan klien dan dapat mencapai keadaan yang diinginkan. Proses ruqyah yang berorientasi pada spiritual berarti nilai-nilai spiritual dijadikan sebagai pedoman, kemudian memberikan integritas nilai dalam jiwa dan raga secara seimbang, sehingga klien dapat menjalankan fungsinya untuk berusaha semaksimal mungkin. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam jurnal dedy, bahwa ruqyah sebagai pengobatan dan

penyembuhan suatu penyakit yang identifikasinya pada dimensi internal manusia. (susanto, 2014. h. 323)

Selain itu ayat-ayat al-Qur'an merupakan petunjuk bahwa adanya daya yang melingkupi makhluk hanyalah milik Allah saja dan kekuatan-kekuatan lain yang dirasakan manusia hingga menyebabkan suatu permasalahan diluar kekuasaan Allah hanyalah kebohongan. Pengertian tersebut mematahkan kepercayaan bahwa selain Allah tidak ada yang bisa berkuasa dalam menentukan suatu keadaan layaknya setan dari golongan manusia dan jin hanyalah kesesatan. Dalam QS. An-Nahl disebutkan :

إِنَّمَا سُلْطَنُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ ۝١٠٠

Terjemahnya:

Pengaruhnya hanyalah terhadap orang-orang yang menjadikannya pemimpin dan orang-orang yang menjadi musyrik karena (tipu daya)-nya. (An-Nahl/16:100)

Proses teknik ruqyah yang dijalankan adalah dimulai dengan posisi kedudukan berhadapan dengan praktisi kemudian dianalisa penyakit dan keluhan-keluhan yang dia derita dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan praktisi, kemudian praktisi meletakkan tangan di atas kepala klien serta dibacakan istighfar, ta'awudz, surah al-Fatihah, ayat kursi dan bacaan ayat ruqyah yang sesuai dengan gangguan atau penyakit yang dialami oleh klien.

Hal ini sejalan dengan pendapat Haron Din yang mengatakan pelaksanaan ruqyah yang dilakukan oleh praktisi adalah dimulai dengan beristighfar, membaca surah al-fatihah, membaca sholawat dan seterusnya membaca ayat-ayat ruqyah yang berkaitan dengan gangguan tersebut. (Haron Din, 2011)

4.3.3 Dampak bacaan ayat-ayat ruqyah

Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh orang yang diruqyah, maka dilakukan wawancara terhadap beberapa orang yang memang pernah diruqyah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 3 orang masyarakat kelurahan puuduria, dari berbagai jawaban yang mengungkapkan bahwa dampak yang dirasakan pada saat diruqyah itu berbagai macam yakni gelisah, sering sakit kepala, sering marah-marah tanpa sebab.

Adapun dampak positifnya yakni setelah diruqyah, klien merasa lebih tenang badannya terasa lebih ringan dalam mengerjakan sholat 5 waktu.

Kegiatan pengobatan yang di lakukan oleh ustadz Affandi, Ustadz Muhammad Amin, dan Bapak Aris selaras dengan teori yang dipakai pada penelitian ini berupa teori tindakan sosial Max Weber. Dimana dalam teori tindakan tersebut menjabarkan mengenai sifat orang yang mendambakan arti hidup berdasarkan pemahaman mengenai tindakan rasional saat mengetahui dan menyimpulkan tingkah laku orang yang memiliki kemungkinan guna mengetahui adanya keterkaitan diantara kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai khusus disatu pihak serta fakta-fakta sosiologis yang teramati di pihak lain. Dan pada intinya teori sosiologi Max Weber ialah arti yang nyata berupa tindakan individual yang timbul dari membenaran subjektif orang itu sendiri.